

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki fokus utama yaitu pada pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan. Keduanya dianggap sama pentingnya namun untuk diwujudkan secara bersamaan hampir sulit untuk tercapai, terlebih jika hanya mengutamakan salah satu pilihannya pasti akan menuntut untuk mengorbankan yang lainnya. Pembangunan ekonomi di suatu negara bisa memberikan dampak positif bahkan negatif bagi kondisi ekonomi suatu Negara dan juga dampak yang sering terjadi adalah menimbulkan ketimpangan antar wilayah atau daerah. Ketimpangan antar daerah nampaknya sering terjadi dan menjadi permasalahan yang serius terutama kepada pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, antara lain daerah yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang lambat, sementara disisi lain ada daerah yang mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan (Cahyani, 2020).

Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan pembangunan suatu negara. Setiap negara akan mengupayakan pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan yang optimal. Di banyak negara di dunia, syarat utama pengurangan kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia yang telah mencapai pertumbuhan ekonomi, pada saat yang sama juga memunculkan

permasalahan semakin banyak orang yang hidup di bawah garis kemiskinan (Jonaidi, 2012).

Sebagai proses peningkatan output, pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Todaro, 2005). Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan ekonomi yang mengarah pada peningkatan produksi barang dan jasa oleh suatu masyarakat, sehingga meningkatkan kemakmuran masyarakat (Sukirno, 1994). Menurut definisi Lincoln (1997), pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai pertumbuhan PDB/GNP, baik pertumbuhannya lebih besar atau lebih kecil dari laju pertumbuhan penduduk, dan terlepas dari apakah struktur ekonomi berubah.

Ketimpangan pendapatan merupakan salah satu aspek kemiskinan yang perlu dilihat karena ukuran kemiskinan yang relatif, yaitu perhitungan kemiskinan berdasarkan distribusi pendapatan. Ketimpangan pendapatan bukan hanya masalah yang dihadapi oleh negara berkembang, bahkan negara maju pun tidak bisa lepas dari masalah yang sama. Perbedaannya terletak pada proporsi atau ukuran ketidakseimbangan yang terjadi, dan tingkat kesulitan yang dialami dalam menyelesaikannya. Distribusi pendapatan beberapa negara dibagi menjadi dua, distribusi pendapatan relatif dan distribusi pendapatan mutlak. Distribusi pendapatan relatif yang dimaksud adalah perbandingan jumlah pendapatan dari kelompok penerima pendapatan yang berbeda dibagi menjadi tiga golongan : populasi terendah 40 persen, menengah 40 persen, dan tertinggi 20 persen. Sedangkan

distribusi pendapatan mutlak adalah presentase jumlah penduduk yang pendapatannya mencapai suatu tingkat pendapatan tertentu atau kurang dari itu (Sukirno, 2006).

Distribusi pendapatan yang tidak merata merupakan masalah disparitas pendapatan antar masyarakat atau daerah yang maju dengan daerah yang tertinggal. Semakin besar kesenjangan pendapatan, maka semakin besar perbedaan distribusi pendapatan yang menyebabkan kesenjangan pendapatan ini tidak dapat dihindari karena efek tetesan ke bawah (trickle down effect) dari output yang sempurna. Hasil output nasional hanya dinikmati oleh segelintir kelompok minoritas dengan tujuan tertentu (Musfidar, 2012).

Distribusi pendapatan sudah tertulis pada kitab Al-qur'an dalam surat al-Hasyr ayat 7 yang berbunyi:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسَاكِينِ وَإِذَا السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ
فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya:

“Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangan bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.” (Q.S AL-Hasyr 59:7).

Makna dari ayat tersebut menunjukkan pemerataan pembagian kekayaan dalam masyarakat. Al-Qur'an juga melarang adanya bunga dalam bentuk apapun, disamping itu memperkenalkan hukum waris yang memberikan batasan kekuasaan bagi pemilik harta untuk suatu maksud dan membagi kekayaannya diantara orang dekat apabila meninggal. Tujuan ini adalah untuk mencegah pemusatan kekayaan kepada golongan-golongan tertentu dan langkah positif yang diambil untuk membagi kekayaan kepada masyarakat yaitu dengan melalui kewajiban mengeluarkan zakat, infaq dan pemberian bantuan kepada orang-orang miskin dan yang menderita. Hal ini menjadi pembelajaran harta secara benar dalam mendistribusikan kekayaan.

Dalam penelitian Sugiyarto *et al.*, (2015), dikemukakan bahwa ketimpangan muncul dalam bentuk kemiskinan semakin parah, atau dapat dikatakan ketimpangan muncul dalam bentuk kemiskinan. Salah satu ukuran ketimpangan adalah penggunaan rasio Gini. Menurut Hudiyanto (2017) Untuk mengetahui ukuran yang di pakai untuk mengetahui ketidakmerataan atau ketimpangan pendapatan adalah koefisien gini atau indeks gini yang berkisar antara nol sampai satu. Indeks gini sebesar nol menunjukkan kemertaan sempurna dimana semua orang mempunyai pendapatan hampir sama besarnya. Sedangkan indeks gini sebesar satu menunjukkan ketidakmerataan yang sempurna. Nilai indeks gini Menurut provinsi di Pulau Jawa Tahun 2013-2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 1.1.
Data Indeks Gini Pulau Jawa Tahun 2013-2021

Provinsi	Tahun									Rata-rata
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
DKI Jakarta	0,4	0,44	0,42	0,4	0,41	0,39	0,39	0,4	0,41	0,40
Jawa Barat	0,41	0,4	0,43	0,4	0,39	0,41	0,4	0,4	0,41	0,40
Jawa Tengah	0,39	0,39	0,38	0,36	0,37	0,36	0,36	0,36	0,37	0,37
DIY	0,42	0,44	0,42	0,43	0,44	0,42	0,43	0,44	0,44	0,43
Jawa Timur	0,37	0,4	0,4	0,4	0,42	0,37	0,36	0,36	0,36	0,38
Banten	0,38	0,42	0,39	0,39	0,38	0,37	0,36	0,37	0,36	0,38

Sumber : Badan Pusat Statistik

Pada Tabel 1.1, diatas menunjukkan bahwasanya Indeks Gini pada provinsi DI Yogyakarta menduduki urutan pertama dengan nilai rata-rata tahun 2013-2021 sebesar 0,43, sedangkan nilai Indeks Gini terendah di provinsi Jawa Tengah dengan nilai sebesar 0,37. Dengan demikian menunjukkan bahwa ketimpangan distribusi pendapatan di provinsi DI Yogyakarta sangat tinggi jika dibandingkan dengan seluruh provinsi yang ada di Pulau Jawa. Jika diamati lebih dalam, dapat diketahui pula sejak tahun 2013 hingga tahun 2021 nilai koefisien indeks gini provinsi DI Yogyakarta secara konsisten selalu menunjukan nilai lebih dari 0,4. Hal ini semakin mengonfirmasi bahwa ketimpangan distribusi pendapatan masyarakat di provinsi DI Yogyakarta masih sangat tinggi. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor, di antaranya adalah pertumbuhan penduduk yang tinggi yang menyebabkan turunnya pendapatan perkapita, ketidakmerataan pembangunan di daerah, dan mobilitas sosial yang rendah. Fenomena yang menjadi dasar dari penelitian ini adalah tingginya tingkat ketimpangan pendapatan yang lebih tinggi dari ketimpangan pendapatan nasional (Matondang, 2018).

Pulau Jawa dianggap sebagai pusat perekonomian dan pemerintahan, tidak menjamin bahwa pendapatan masyarakat di Pulau Jawa merata antara satu sama lain. Hal ini menjadi perhatian penting karena ketimpangan distribusi pendapatan sering terjadi di negara-negara berkembang seperti Indonesia, yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Oleh karena itu, kebijakan pemerintahan perlu memperhatikan faktor-faktor terkait untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti determinan ketimpangan distribusi pendapatan.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai ketimpangan distribusi pendapatan, diantaranya (Farhan & Sugianto, 2022) dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa variabel tingkat pengangguran tidak mempunyai pengaruh signifikan dengan ketimpangan pendapatan di Pulau Jawa periode 2014-2020. Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rizqullah (2021) menggunakan metode penelitian *Fixed Effect Model (FEM)* yang digunakan sebagai model penelitian. Menghasilkan bahwa variabel PDRB terbukti berpengaruh negatif dan signifikan pada Ketimpangan Pendapatan di Kawasan Timur Indonesia. Keadaan tersebut menjelaskan bahwa semakin besar PDRB yang terjadi pada suatu provinsi di Kawasan Timur Indonesia maka akan mengurangi Ketimpangan Pendapatan pada suatu provinsi di Kawasan Timur Indonesia dan sebaliknya. Sedangkan variabel lain yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan Pendapatan di Kawasan Timur Indonesia.

Penelitian lain yang membahas mengenai ketimpangan distribusi pendapatan dilakukan oleh Farah & Yuliadi (2020) mendapatkan hasil bahwasanya variabel Penanaman Modal Asing tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks gini. Kemudian variabel PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks gini. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rachmawatie (2021) dengan hasil yang ditunjukkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Kabupaten/Kota Yogyakarta.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh faktor Pendapatan Asli Daerah, Penanaman Modal Asing, Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Provinsi di Pulau Jawa. Oleh karena itu sesuai dengan latar belakang, maka penelitian ini berjudul “Determinan Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Pulau Jawa”.

B. BATASAN MASALAH

Pada sebuah penelitian diperlukan adanya batasan masalah agar tidak terjadi penyimpangan dari judul penelitian yang telah ditentukan. Batasan masalah dalam penelitian ini meliputi analisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Penanaman Modal Asing, Produk Domestik Regional Bruto,

Tingkat Pengangguran Terbuka, terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Pulau Jawa. Indeks Gini ratio sebagai variabel dependen sedangkan Pendapatan Asli Daerah, Penanaman Modal Asing, Produk Regional Bruto, Tingkat Pengangguran Terbuka. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data panel pada tahun 2013-2021.

C. RUMUSAN MASALAH

Dilihat dari latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Pulau Jawa?
2. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap ketimpangan distribusi pendapat di Pulau Jawa?
3. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Pulau Jawa?
4. Bagaimana pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Pulau Jawa?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis apakah Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Pulau Jawa?

2. Untuk menganalisis apakah Penanaman Modal Asing berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Pulau Jawa?
3. Untuk menganalisis apakah Produk Regional Bruto berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Pulau Jawa?
4. Untuk menganalisis Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Pulau Jawa?

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai tambahan informasi dan bahan referensi tentang ketimpangan distribusi pendapatan di Pulau Jawa tahun 2013-2021.
2. Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian di ruang lingkup yang sama.
3. Dapat menambah pengetahuan bagi pembaca yang lain.